

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah kegiatan menyimpan atau menempatkan dana pada masa tertentu, dengan harapan dana tersebut akan menghasilkan keuntungan. Beragam macam instrument investasi yang ada di Indonesia, mulai dari yang risiko paling rendah hingga risiko paling tinggi. Investasi ini sangat penting bagi masyarakat, karena dengan melakukan investasi masyarakat bisa mengamankan asetnya dengan *passive income*. Investasi bisa dilakukan baik di Lembaga perbankan Syariah maupun non perbankan Syariah. Bahkan investasi bisa dilakukan secara individual. Sebagai contoh, investasi di Lembaga perbankan Syariah melalui: Deposito, tabungan mas antam, dan lain-lain. Untuk investasi di Lembaga keuangan non perbankan, bisa pegadaian, pasar modal Syariah, dan lain-lain.

Seiring berkembang ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Selain itu, perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Salah satu bentuk perusahaan menunjang kinerja perusahaan ialah bergabung di pasar modal. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dikarenakan pasar modal mempunyai dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Pasar Modal Syariah adalah tempat bertemunya antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana

tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal. Pasar Modal Syariah sebagai tempat investasi dimana investasi merupakan bagian dari keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Sebelum banyak orang yang mengerti dengan investasi atau lebih sering dikenal dengan *passive income* kebanyakan orang menyetorkan uangnya dengan tabungan, baik menabung di rumah dengan celengan atau menabung di perbankan dengan akad wadiah. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin gencarnya BEI dalam kampanye “*Yuk Nabung Saham*”, semakin banyak orang mulai menginvestasikan uangnya bukan saja di saham, namun juga reksadana, obligasi, sukuk dan lain lain yang sekiranya akan mendatangkan *passive income* untuk masa depannya.

Islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu mengembangkannya dan memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama. Islam adalah agama yang mendorong umatnya untuk melakukan investasi kekayaan (atas hartanya). Sistem Ekonomi Islam menganjurkan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan dengan cara memanfaatkan harta secara produktif.¹ Dengan di dukunginya dari JII, sudah ada 18 sekuritas yang bisa melakukan *Sistem Online Trading Syariah (SOTS)*. Sarana SOTS disediakan dari sekuritas sebagai *system* yang menyelenggarakan transaksi saham berdasarkan prinsip Syariahnya secara *online*, sehingga memudahkan bagi investor Syariah dalam melakukan transaksi pembelian maupun penjualan saham melalui *online*.

Ada tiga hal yang sangat mendasar yang perlu diketahui oleh calon investor menurut Pratomo & Ubaidillah yaitu, pertama karena adanya kebutuhan di masa mendatang yang tidak bisadi cari nantinya. Kedua, adanya keinginan untuk menambah nilai asset, adanya kebutuhan untuk melindungi asset yang

¹ Kristin, Ari Prasetyonigrum, *Risiko Bank Syariah: Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi, Return, Tingkat Dana Pihak Ketiga, Dan BI Rate*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, Tahun 2015, h.27.

sudah dimiliki agar tidak terkena inflasi. Ketiga, adanya Inflasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia per Oktober 2019 jumlah investor Syariah tercatat meningkat menjadi sebanyak 62.840, naik 41 % dari posisi pada akhir tahun lalu sebanyak 44. 536 investor. Adapun jumlah investor Syariah saat ini telah mewakili 5,7 % dari total keseluruhan investor di pasar modal Indonesia. Melihat data Bursa Efek Indonesia saat ini jumlah Investor pada Saham Syariah semakin meningkat dan bahkan sudah mewakili 5,7% dari total investor di pasar modal Indonesia. Ini menjadikan bahwa saham Syariah menjadi alternatif dalam melakukan investasi di Pasar Modal Syariah dan sesuai dengan planning return yang di inginkan investor. Banyak mahasiswa yang ingin berinvestasi termasuk di pasar modal, namun karena kurang mengerti akan bagaimana sistem pasar modal berkeja serta tentang return dan risiko yang mereka akan terima, sering kali ini menjadi masalah hingga membuat mereka tidak melanjutkan dengan pembukaan rekening dana nasabah (RDN).

Padahal, pada tahun 2016 menurut Irmawati Amran selaku kepala divisi pengembangan investor BEI pada saat itu BEI sedang gencarnya menyuarakan “*Yuk Nabung Saham*” kampanye ini merupakan ajakan untuk masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui “*Share Saving*” hanya dengan pembukaan rekening Rp 100.000 sudah dengan top up langsung masuk ke Rekening Dana Nasabah (RDN) dan dengan RDN ini investor bisa melakukan transaksi ke Pasar Modal Syariah. Dengan adanya kampanye “*Yuk Nabung Saham*” ini, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan transaksi di sekuritas dengan tujuan akan melakukan transaksi investasi di emiten syariah. Namun kebanyakan dari investor tetap mengawatirkan akan risiko yang tinggi diterima nantinya dan seperti yang diketahui bahwa sebenarnya berbeda antara risiko berinvestasi di saham konvensional dan di saham Syariah.

Di tinjau dari risiko Syariah yang lebih kecil dibandingkan konvensional di lihat dari:

1. Resiko saham Syariah lebih kecil dibandingkan dengan saham konvensional karena total utang berbasis bunga tidak boleh lebih dari 45 % dari total asset perusahaan.
2. Pendapatan tidak halal lebih kecil dari pendapatan usaha. Batasan maksimal pendapatan bunga ataupun pendapatan tidak halal lainnya adalah sebesar <10% dibandingkan dengan pendapatan usaha perusahaan secara keseluruhan.
3. Saham terdaftar di Daftar Efek Saham.²

Fungsi dari terdaptarnya di Data *Encryption Standard* agar mengetahui perusahaan mana saja yang telah terdaftar oleh OJK dan Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN–MUI) 2 kali dalam satu tahun. Dengan memfilter saham–saham yang sudah terdaftar di DES ini akan mengurangi tingkat resiko pada pilihan saham yang ada di pasar modal. Sebagai calon investor sebelum terjun ke pasar modal, harusnya mengetahui keuntungan beserta risiko apa yang akan dihadapi. Ada sebuah teori yang menyatakan bahwa semakin untung maka risikonya juga akan semakin tinggi. Begitu pula dalam investasi di pasar modal Syariah. Setiap instrument memiliki tingkatan *return* beserta risiko yang akan diterima masing–masing investor sesuai dengan *planning* dan tujuan investor tersebut. Dalam sebuah teori sering disebutkan bahwa *return* memiliki hubungan berbanding lurus dengan risiko. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan, atau institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan.³ Sedangkan, risiko kemungkinan yang diharapkan baik sebagai *return* misalnya namun menyimpang menjadi hal yang buruk atau sering diidentifikasi dengan rugi. Minoritas mahasiswa memiliki modal minimal, namun yang berbeda yakni mereka lebih tertarik memilih berinvestasi di saham syariah, serta tidak memilih melakukan investasi di instrument seperti deposito, antam, properti, dan lain-lain.

² Amsi, Mang. *Saham Syariah Kelas Pemula*: Jakarta. 2020.

³ Irham, Fahmi. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta, 2013, hal 189.

Sedangkan kebanyakan orang pada umumnya yang memiliki modal lebih, memilih untuk masuk ke instrument investasi lainnya seperti deposito, antam, properti. Hal ini disebabkan kurangnya literasi di Indonesia mengenai investasi di pasar modal Syariah dengan dibuktikannya jumlah yang merujuk pada data resmi Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2010 yang menyatakan jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641. 326 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah investor pada saat itu yaitu 364.465, jumlah tersebut sangat rendah bahkan tidak sampai 1 % masyarakat Indonesia yang menjadi Investor di Saham Syariah.

Peneliti sebagai salah satu anggota yang bergabung di komunitas Investor UIN Bandung dengan berjumlah 120 orang dalam grup *whatsapp* yang aktif membahas tentang perkembangan saham Syariah dari informasi, dividen, serta perkembangan emiten-emiten Syariah. Serta adanya grup Saham Pemula yang aktif melakukan *sharing* mengenai pasar modal Syariah dengan berjumlah 50 peserta yang selalu aktif membahas tentang perkembangan saham Syariah. Hal ini bisa membuktikan bahwa sebenarnya mahasiswa memiliki kemauan serta keinginan yang tinggi dalam berinvestasi di saham Syariah hanya saja selama ini tidak memiliki wadah serta kurangnya literasi sehingga sulit untuk memulai dan ditambah dengan banyak beredar dengan mengatakan investasi yang dilakukan secara *online* itu menimbulkan risiko yang sangat tinggi, bukan karena risiko Lembaga atau risiko internalnya melainkan risiko akan tertipu dengan instrument investasinya atau disebut dengan investasi bodong. Dalam hal ini sebenarnya calon investor bisa meminalisir dengan mengikuti Sekolah Pasar Modal Syariah baik *offline* maupun *online* yang sering diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beberapa sekuritas lainnya seperti, Ipotgo Syariah, Mirae Syariah, BNI Syariah Sekuritas, Philip Syariah, dan lain-lain.

Dengan didukungnya mata kuliah yang membahas tentang Pasar Modal Syariah di jurusan Ekonomi Syariah, Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, jurusan Hukum Ekonomi Syariah serta jurusan Akuntansi Syariah, seharusnya ini bisa menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk lebih mengenal lebih baik

tentang investasi di Pasar modal Syariah. Telah dilaksanakan Sekolah Pasar Modal Syariah di UIN Bandung diantaranya ialah : pada tanggal 10 Desember 2019 oleh Forum Studi Ekonomi Islam (Fordes) berjumlah 90 orang peserta bersama Indo Premier Syariah Sekuritas, komunitas Investor UIN Bandung pada tanggal 26 Oktober 2019 berjumlah 40 orang Peserta bersama Philip Syariah Sekuritas, Jurusan Ekonomi Syariah a tanggal 13 July 2021 berjumlah 300 orang bersama RHB Sekuritas. Adanya sekolah pasar modal Syariah di UIN Bandung memberikan edukasi tentang teori pemilihan saham Syariah untuk diinvestasikan, meningkatkan *awareness* bahwa saham Syariah itu mudah dan terjangkau serta memberikan informasi tentang lembaga-lembaga di pasar modal yang memberi fasilitas dan perlindungan kepada investor Syariah serta lebih mengedukasi pentingnya berinvestasi pada usia dini. Adapun persepsi mahasiswa bahwa investasi akan menghasilkan *passive income*, dividend, serta keuntungan. Membuat mahasiswa tertarik dalam melakukan pembukaan rekening dana dengan tujuan agar uang yang saat ini di simpan tidak terkena inflasi beberapa tahun yang akan datang, namun dalam berinvestasi tidaklah selalu berbicara keuntungan tetapi juga kerugian “High Risk High Return” faktor inilah yang mempengaruhi mahasiswa dalam berinvestasi.

Melihat dari fenomena di atas, diduga banyak mahasiswa yang tertarik dengan instrument investasi di Saham Syariah dari pada instrument investasi di perbankan seperti deposito Syariah, *p2p Lending*, dan lainnya. Maka, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan topik **“PENGARUH MODAL MINIMAL, PERSEPSI RETURN, DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh Modal Minimal terhadap keputusan investasi saham

Syariah pada mahasiswa UIN Bandung?

2. Bagaimana pengaruh Persepsi Return terhadap Keputusan investasi saham Syariah pada mahasiswa UIN Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan investasi saham Syariah pada mahasiswa UIN Bandung?
4. Bagaimana pengaruh Modal Minimal, Persepsi Return, Persepsi Risiko secara simultan terhadap Keputusan Investasi saham Syariah pada mahasiswa UIN Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Minimal terhadap Keputusan investasi Saham Syariah pada mahasiswa UIN Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Return terhadap Keputusan investasi Saham Syariah pada mahasiswa UIN Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan investasi saham Syariah pada mahasiswa UIN Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh Modal Minimal, persepsi return, persepsi resiko secara simultan terhadap Keputusan Investasi saham Syariah pada mahasiswa UIN Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi Akademisi

Menjadi sumbangsih pemikiran bagi yang mencari tentang investasi Saham Syariah, menambah wawasan mengenai Saham Syariah, serta dapat menjadi referensi-referensi selanjutnya bagi yang akan meneliti.

2. Bagi praktisi (Subjektif)

- a. Bagi mahasiswa UIN Bandung

Menjadi referensi pilihan instrument investasi untuk return dan risiko yang akan diterima, lebih mengerti tentang risiko dan return di saham Syariah jika memulai berinvestasi di saham Syariah.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di saham Syariah.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi sumber pustaka dalam penelitian selanjutnya, menjadi referensi, menambah informasi dan menjadi pembanding untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berfikir

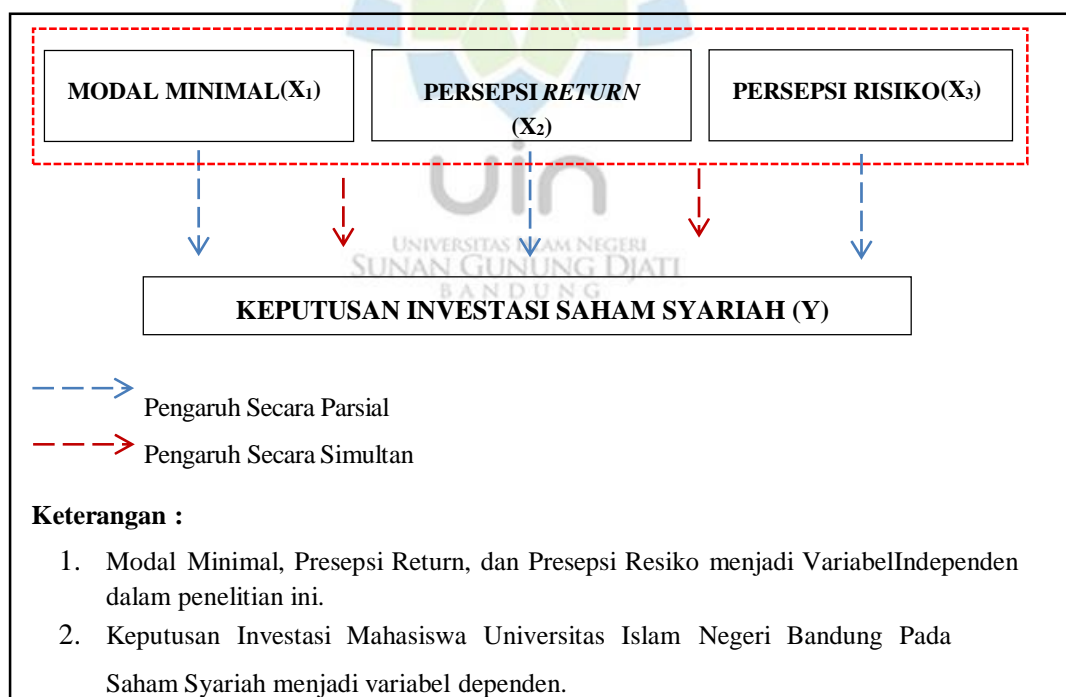
Kerangka pemikiran berguna untuk memahami konsep yang terdapat dalam teori dan menjadi dasar pijakan bagi proses penelitian yang dilakukan dalam mengambil keputusan investor untuk investasi pada saham syariah. Menurut Komarudin Sastradiponegoro menyatakan secara ilmiah keputusan meliputi beberapa tahap diantaranya :

1. Mengenal kebutuhan, berarti kesadaran akan adanya kebutuhan terhadap produk atau jasa. Dalam proses ini berbagai langkah yang dilakukan diantaranya adalah konsumen melihat, merasakan, dan menanggapi antara produk yang diinginkan dengan kondisi sebenarnya.
2. Mencari informasi, proses yang dilalui dengan proses mendapatkan informasi yang ada dalam dirinya atas dasar pengalaman dan yang berasal dari luar dirinya yang berasal dari informasi eksternal.
3. Menilai alternatif-alternatif, setelah melalui berbagai proses di atas konsumen akan mengevaluasi dan mempertimbangkan berbagai pilihan.
4. Membeli, proses ini menjadi penentu apakah konsumen akan melakukan keputusan pembelian, menunda pembelian atau bahkan tidak melakukan pembelian.
5. Menilai akibat keputusan dengan mengevaluasi mengenai keputusan apakah telah sesuai dengan harapan atau tidak.

Dalam hal ini, investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada saham syariah didasari oleh banyak hal. Salah satunya gerakan kampanye “yuk nabung saham” oleh Bursa Efek Indonesia minimal saldo Rp 100.000. Hal ini sangat membantu investor pembukaan rekening nasabah serta

menjadi daya tarik untuk memulai dalam investasi pada saham syariah, yang awalnya untuk melakukan pembukaan rekening dana nasabah minimal deposito Rp 1.000.000 dengan kampanye “yuk nabung saham” memudahkan para investor terutama mahasiswa. Tujuan investasi salah satunya untuk mendapatkan keuntungan, baik dari capital gain, deviden, dan saham bonus. Setiap orang mengharapkan agar uang yang telah disimpan atau ditabung terhindar dari inflasi dan menghasilkan *passive income* untuk masa depan, dengan konsep uang yang akan berkerja untuk uang. Oleh karena itu, investor berprespsi bahwa dengan berinvestasi pada saham syariah akan menghasilkan keuntungan dan menghasilkan *passive income* untuk masa depan.

Namun dalam investasi “*high risk high return*” tidak selalu berbicara keuntungan, tetapi juga resiko seperti kerugian yang terjadi akibat capital loss, delisting, faktor mikro dan makro ekonomi, serta lainnya. Resiko merupakan sesuatu yang sangat dihindari oleh setiap orang, terutama ketika pasar tidak memberikan kepastian atau mengalami kondisi yang buruk akibat fluktuatif indeks harga saham gabungan (IHSG), Hal ini yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi saham syariah.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

1. Ha₁: Ada pengaruh signifikan antara modal minimal terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Ho₁: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal minimal terhadap keputusan Investasi saham syariah pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Ha₂: Ada pengaruh signifikan antara persepsi return terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Ho₂: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi *return* terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

3. Ha₃: Ada pengaruh signifikan antara persepsi resiko terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Ho₃: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

4. Ha₄: Ada pengaruh signifikan antara modal minimal, persepsi *return*, persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Ho₄: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal minimal, persepsi *return*, persepsi risiko terhadap keputusan investaasi saham syariah pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan tinjauan pustaka pada penelitian–penelitian sebelumnya untuk mendukung materi–materi dalam skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu yang pernahdi lakukan mengenai topik yang relatif sama dengan yang akan diteliti oleh penulis, ialah:

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah”, disusun oleh Arsyia Bening Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. Hasil Penelitian Arsyia Bening dengan Penulis memiliki kesamaan dalam meneliti Persepsi risiko dalam berinvestasi di saham Syariah. Namun, memiliki perbedaan penelitian Arsyia Bening juga membahas mengenai pengetahuan dan Motivasi terhadap keputusan investasi di saham Syariah. Dimana pada penelitian Arsyia Bening hanya variabel persepsi risiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham Syariah pada mahasiswa UIN Walisongo, dan variabel pengetahuan dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di saham Syariah pada mahasiswa UIN Walisongo. Sementara penelitian penulis lebih fokus membahas akan pengaruh *return* dan risiko terhadap minat berinvestasi di saham Syariah.
2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ekspektasi *Return*, Persepsi terhadap Risiko dan *Self Efficacy* terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, disusun oleh Yonar Again Trisnatio Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2017. Hasil penelitian Yonar Again Trisnatio dengan penulis memiliki kesamaan dalam meneliti *return* dan risiko dalam minat investasi saham. Namun, memiliki perbedaan penelitian Yonar Again Trisnatio membahas *Self Efficacy* sebagai tambahan variabel dalam minat investasi saham. Dimana pada penelitian Yonar Again Trisnatio hanya variabel persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi saham. Sedangkan variabel ekspektasi *return* dan *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Sedangkan Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang terfokus membahas pengaruh *return* dan risiko terhadap minat berinvestasi di saham Syariah.
3. Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Persepsi *Return* pada Keputusan Berinvestasi di Saham Syariah dengan Pengetahuan sebagai Variable Moderasi (Studi Investasi BEI FEBI UIN Walisongo Semarang)”, disusun

oleh Siti Mudrikah Jurusan Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. Hasil penelitian Siti Mudrikah dengan penulis memiliki kesamaan dalam meneliti persepsi *return*. Namun, memiliki perbedaan penelitian Siti Mudrikah dengan persepsi *return* dengan pengetahuan sebagai variabel moderasi. Sedangkan penulis dengan persepsi *return* terhadap minat berinvestasi saham Syariah. Penelitian Siti Mudrikah menyimpulkan pengetahuan moderasi positif hubungan persepsi *return* terhadap keputusan berinvestasi di saham Syariah, penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis terfokus dengan minat berinvestasi di saham Syariah (Arikunto, 2013).

4. Skripsi yang berjudul “Modal Investasi Awal pada Persepsi Risiko dalam Keputusan Berinvestasi”, disusun oleh Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, dkk dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 2, No. 2 Hal: 173–190, Desember 2017. Hasil penelitian Ni Nyoman SriRahayu Trisna Dewi dkk dengan penulis memiliki kesamaan dalam persepsi risiko dalam berinvestasi. Perbedaannya penulis meneliti terkait minat dalam berinvestasi bukan keputusan berinvestasi setelah mengetahui porsi modal serta risiko saham.
5. Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Minimal dan Pemahaman Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan tahun 2014)”. Disusun oleh Amalia Sundari dengan persamaan mengamati tentang modal minimal.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Tabel I

NAMA	JUDUL	PERBEDAAN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
Arsya Bening	Pengaruh Pengetahuan Investor, Persepsi Risiko, dan Motivasi terhadap keputusan Investasi Saham Syariah.	Peneliti tidak menggunakan variabel pengetahuan investor, dan motivasi terhadap keputusan investasi. (Tujuannya untuk memperkuat teori)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian adalah bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi Saham Syariah Mahasiswa UIN Walisongo antara lain: Pengetahuan dan Motivasi. Sedangkan Persepsi Risiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di saham Syariah.
Amalia Sundari	Analisis Pengaruh Modal Minimal dan Pemahaman Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Ditinjau dari Perspektif	Amalia tidak mencantumkan banyak variabel dalam mempengaruhi minat terhadap investasi. Serta Y nya berbeda peneliti sebagai keputusan sedangkan amalia sebagai Minat	Metode Kuantitatif	Hasil dari penelitian ialah : Modal Minimal investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa FEBI UIN Lampung sedangkan Pemahaman Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa FEBI UIN Lampung.

(Lanjutan) Tabel II

NAMA	JUDUL	PERBEDAAN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
	Ekonomi Islam. (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan tahun 2014)	(Memperkuat teori pengaruh modal minimal)		
Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, dkk	Modal Investasi awal pada Persepsi Risiko dalam Keputusan Berinvestasi. (Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 2, No 2, Hal 173-190 Desember 2017)	Perbedaan dengan peneliti bukan sebagai modal awal melainkan modal minimal. (memperkuat teori dalam persepsi resiko terhadap keputusan investasi)	Metode Kuantitatif	Hasil dari penelitian adalah persepsi atas resiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan modal investasi minimal berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasidi pasar modal dengan nilai signifikan sebesar 0,012.

(Lanjutan) Tabel III

				HASIL PENELITIAN
NAMA	JUDUL	PERBEDAAN	METODE ANALISIS	
Siti Mudrikah	Analisis Pengaruh Persepsi <i>Return</i> pada keputusan berinvestasi di Saham Syariah dengan pengetahuan sebagai variabel moderasi. (Studi Investasi BEI FEBI UIN FEBI UIN Walisongo Semarang)	Penelitian ini untuk memperkuat teori Persepsi <i>Return</i> akan memiliki hubungan positif terhadap keputusan investasi terhadap saham syariah.	Metode Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini ialah: Persepsi <i>return</i> memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi di Saham Syariah, sedangkan Pengetahuanmemoderasi positif hubungan persepsi <i>return</i> terhadap keputusan berinvestasi di saham Syariah. Meskipun memiliki hubungan yang tidak kuat, akan tetapi pengetahuan mampu menjadi variabel moderasi.
Yonar Again Trisnatio	Pengaruh Ekspektasi <i>Return</i> , Persepsi terhadap Risiko dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Minat Investasi Saham mahasiswa Fakultas Ekonomi UniversitasNegeri Yogyakarta.	Penelitian ini untuk memperkuat teori Persepsi Risiko akan memiliki hubungan positif terhadap keputusan dalam melakukan investasi pada saham syariah.	Data Kuantitatif	Hasil dari penelitian inimenunjukkan bahwa: Ekspektasi Return,Persepsi Risiko, dan <i>Self Efficacy</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG